

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dalam proses penerjemahan brosur, penulis mempersiapkan kamus Mandarin-Indonesia dan Indonesia-Mandarin, aplikasi kamus elektronik *pleco* serta kamus *online google translate*. Kemudian penulis menggunakan dua metode, yaitu metode harfiah sebagai metode pendukung dan metode komunikatif sebagai metode utama. Dalam penerjemahan ini penulis melalui empat tahap untuk menerjemahkan brosur Dieng *Culture festival*. Keempat tahapan yaitu : tahap analisis atau pemahaman, tahap transfer atau padanan kata, tahap restrukturisasi, dan tahap evaluasi serta revisi. Dengan dua metode dan empat tahapan dalam penerjemahan tersebut, penulis berhasil menerjemahkan brosur Dieng *Culture Festival* dengan baik dan benar sehingga mampu dipahami oleh orang asing khususnya warga negara asal Tiongkok dan berhasil mengatasi kendala yang dialami selama proses menerjemahkan.

Perpaduan antara metode Harfiah sebagai metode pendukung dan metode Komunikatif sebagai metode utama dapat memberikan hasil yang maksimal dalam penerjemahan. Dengan menggunakan dua metode ini penulis berhasil menerjemahkan Brosur Dieng *Culture Festival* ke dalam bahasa Mandarin dengan baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa metode ini sangat efektif digunakan dalam penerjemahan sebuah brosur wisata.

Dengan diterjemahkannya brosur Dieng *Culture festival* dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin membuat pengunjung asing khususnya yang berasal dari Asia seperti Tiongkok, Taiwan, Singapura dengan latar belakang bahasa Mandarin sebagai alat komunikasi pada kehidupan sehari-hari, bisa memahami isi buklet tersebut dengan baik.

5.2. Saran

Setelah melaksanakan praktik kerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banjarnegara dan berdasarkan hasil pelaksanaan tugas akhir, penulis memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banjarnegara

1. Penulis berharap agar seluruh pegawai Dinparbud Banjarnegara lebih segan untuk memberikan bimbingan dan tugas.
2. Penulis berharap agar seluruh peserta magang dapat lebih berbaur dengan seluruh pegawai sehingga peserta magang khususnya mahasiswa dapat memberikan ide-ide yang dapat mempromosikan Banjarnegara dalam segala aspek.

5.2.2. Bagi Pengelola Program D3 Bahasa Mandarin

1. Memperluas jaringan ke perusahaan di luar area Banyumas, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mendapat tempat sebagai aktivitas magang.

2. Tidak hanya memberikan bekal ilmu berbahasa Mandarin, tetapi juga memberikan bekal ilmu etika dalam melaksanakan magang.

5.2.3. Bagi Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin

1. Memilih tempat magang yang ada hubungannya dengan bahasa Mandarin.
2. Berkelompok dalam melaksanakan magang.
3. Memiliki tata krama dalam berbicara dan perbuatan selama magang.

